

PENDAMPINGAN KADER PESANTREN TAHFIDZ SEBAGAI ASET SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERLANDASKAN AL-QUR'AN DI JEMBER

Syaiful Rizal

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

Syaifulrizaljember16@gmail.com

Article History: Submission: 05 Februari 2024; Revised: 15 Maret 2024; Published: 30 April 2024

Abstrak

Tujuan pemberdayaan ini adalah melakukan Pendampingan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Berlandaskan Al-Qur'an Di Jember. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dsb. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, yaitu *define, discovery, dream, design* dan *deliver* atau *destiny*. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. Pendampingan Komunitas Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tidak Hanya memberikan pengetahuan yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman santriwati PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi pada moderasi beragama yang berlandaskan Al-Qur'an. Akan tetapi mewujudkan SDM santri yang berkualitas pada aspek pembentukan karakter dan moral santri yang mampu menjadi generasi santri dalam meneladani para tokoh keagamaan dan mewujudkan. komunitas santri lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi sebagai lembaga percontohan di Kabupaten Jember yang menjadikan santri hafidhahnya sebagai kader pesantren dalam penguatan moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Santri, Moderasi Beragama, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Meskipun bukan negara agama, tetapi masyarakat lekat dengan kehidupan beragama dan kemerdekaan beragama yang dijamin oleh konstitusi. Sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” menunjukkan bahwa sistem negara ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, dan tata nilai agama-agama yang ada di Indonesia. Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warga negara. Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Di Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber-Indonesia dan ber-Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Moderasi beragama menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju. Kata moderasi dalam KBBI berasal dari bahasa latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik. Moderasi beragama merupakan konsep yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh seluruh umat beragama di Indonesia sehingga tercipta kerukunan intraumat beragama, antarumat beragama dan antarumat beragama dengan pemerintah.

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam konteks keIndonesiaan, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai,

toleran dan menghargai keragaman. Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

Keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan:

Pertama, Komitmen kebangsaan. Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: Pancasila, UUD 1945 dan regulasi di bawahnya, *Kedua*, Toleransi. Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama, *Ketiga*, Anti kekerasan. Menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan, dan *Keempat*, Penerimaan terhadap tradisi. Ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.¹

Urgensi moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain: memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, merawat Keindonesiaan dalam bingkai NKRI.

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan, juga berfungsi sebagai laboratorium paham keagamaan yang berkerahmatan. Hal itu sesuai dengan akar sejarah dan filosofi kelahiran pesantren untuk mengambil peranan yang lebih besar dalam pembangunan Indonesia modern.² Maka dari itu, membahas penguatan

¹ <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan-umat-beragama-di-kabupaten-kulon-progo>

² Mahfudz, Sahal. 1999. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.

moderasi Islam tidak bisa lepas dari peranan dunia pesantren. Dalam pada itu, pesantren tampil sebagai representatif paham moderasi Islam sekaligus berfungsi sebagai salah satu laboratorium ulama yang moderat dan benteng paham moderasi Islam di tengah derasnya arus pemikiran, baik radikalisme maupun liberalism.³

Program hafalan Al Qur'an mendapatkan panggung yang sempurna dalam beberapa waktu terakhir. Sebetulnya lembaga pendidikan yang menyediakan program tahfidz sudah ada sejak dulu, terutama di pesantren-pesantren tahfidz, meski belum sesemarak medio tahun 2000-an. Pastinya banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat Muslim di Indonesia terkait alasan mereka tertarik dengan lembaga pendidikan yang menyediakan program tahfidz Al Qur'an. Beberapa faktornya yaitu adanya dorongan di dalam diri masyarakat Muslim Indonesia, yang ingin anaknya menjadi kader-kader bangsa yang selalu berpegang teguh kepada ajaran Al Qur'an.⁴

Konsep Moderasi Beragama yang dijadikan sebagai modal sosial ini tidak terlepas dari peran-peran santri atau kader pesantren terutama santri pesantren tahfidz yang menjadi garda terdepan menebarkan misi-misi moderat di masyarakat yang berpegang teguh dalam ajaraan al-qur'an.⁵ Sebagai salah satu bentuk upaya mewujudkan moderasi beragama, maka peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan dan penyuluhan bagi kader pesantren tahfidz sebagai aset modal sosial dalam penguatan moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb. Di dalam pemberdayaan ini, komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah Komunitas Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset SDM santri.

³ Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

⁴ <https://gontornews.com/semarak-program-tahfidz-al-quran-di-indonesia/>

⁵ <https://uinmataram.ac.id/uncategorized/2022/02/moderasi-beragama-sebagai-modal-sosial/>

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 10 Juli 2023 Tim Pemberdayaan Masyarakat LP2M IAI Al-Qodiri. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Komunitas Kader Pesantren sebagai asset modal social dalam penguatan moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara Tim Pemberdayaan Masyarakat LP2M IAI Al-Qodiri maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah komunitas lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, Tempurejo Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan

mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 12 Juli 2023 di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, Tempurejo Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, Tempurejo Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Inquiry Based Silaturrahim*

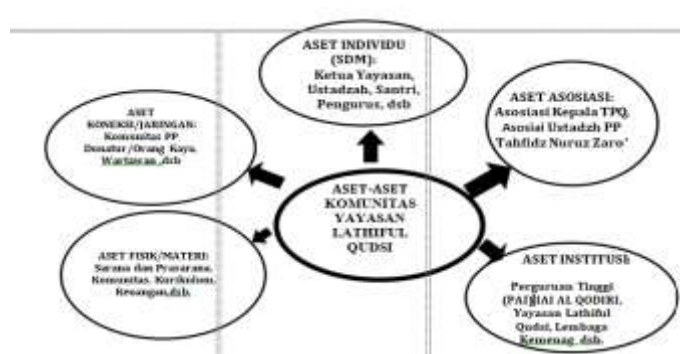
Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Yayasan Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Ning Muzdalifah Salimah S.Pd bahwa santriwati di lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' sudah memahami akan moderasi beragama dalam al-qur'an karena santriwaqtinya adalah penghafal al-qur'an, akan tetapi secara spesifik mereka tidak mengetahui akan moderasi beragama tersebut. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh santriwati yakni mereka masih

sekolah formal dan mereka juga masih menghafal al-qur'an dan ada kegiatan pondok juga yang harus mereka ikuti. Kemudian terkait sarana dan prasarana PP tahfidz Nuruz Zahro' sangat minim, proyektor, laptop dll tidak ada di pesantren ini. Ditambah lagi ustadz dan ustadzahnya memiliki background sekolah yang SMA sederajat, sehingga terkait pemahaman materi moderasi beragama itu sendiri masih minim.

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) pesantren ini merupakan pesantren tahfidz satu-satunya di desa sidodadi; 2) keseriusan dan semangat santriwati dalam menuntut ilmu, 3) adanya dorongan dan dukungan dari ketua yayasan terkait moderasi beragama. Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa struktur lembaga sudah ada, kurikulum juga sudah ada, di lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' santrinya ada 50 santriwati yang hafidhoh dan terdapat 2 ustad dan 2 ustadzh yang pendidiaknya masih SMA Sederajat.

b. *Community Mapping*

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi

c. *Pemetaan Asosiasi dan Institusi*

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun *hasilnya* adalah sebagai berikut: 1. Asosiasi Kepala TPQ memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro', 2. Asosiasi Ustadzah memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro', 3. Institusi IAI Al Qodiri Jember memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro', 4. Institusi Yayasan Lathiful Qudsi memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro' , 5. Institusi Kemenag memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro'

d. *Individual Inventory Skill*

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: 1. Ketua Yayasan dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro' mengajarnya cukup bagus, menguasai pengetahuan sangat bagus. Tetapi, kurang Menjadwalkan waktu yang lebih Efektif , baik dalam pengajaran maupun mengevaluasi lembaga di bawah naungan yayasan, 2. Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro' menguasai pengetahuan sangat bagus tetapi, Kurang menguasai pemahaman tentang sejarah para tokoh agama. 3. Ketua Yayasan, Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro' memiliki kemampuan sosial cukup bagus, dan kemampuan kepribadian bagus. 4. Ketua Yayasan, Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nuruz Zahro' cukup kreatif.

e. Aktifitas Komunitas

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Tempurejo - Jember yaitu sebagai berikut: 1) Mendapat infaq / SPP dari santri tiap bulan, dan 2) Mendapatkan Kas setiap pekan.

a. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen *Discovery* yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya yakni : 1. Asset Individu SDM yang kurang menumbuhkan sikap Toleransi ternyata sangat berpengaruh terhadap Moderasi beragama. 2. Peran Asset Asosiasi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap pemahaman/keyakinan agama yang dianut. 3. Peran Asset Institusi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran Kurikulum yang ada, dan kurang berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar santri.

Kesimpulan diatas bahwa menyimpulkan asset yang paling utama untuk dikembangkan Asset individu SDM yang kurang Menumbuhkan Sikap Toleransi ternyata sangat berpengaruh terhadap Moderasi beragama. Agar tidak mudah Menyalahkan dan Mengkafirkan seseorang.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas santri dan fokus asset yang akan dikembangkan PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro'. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas SDM santri PP Tahfidz Nuruz Zahro'.

Desa Sidodadi pada aspek modal sosial dalam penguatan moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an.

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1. Waktu pelaksanaan dampingan ke 1. Hari Rabu Tanggal 19 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film Sang Kyai. 2. Waktu pelaksanaan dampingan ke 2. Hari Rabu Tanggal 26 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film Sang Pencerah. (a) Waktu pelaksanaan dampingan ke 3. Hari Rabu Tanggal 02 Agustus 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film

- Tanda Tanya, (b) Waktu pelaksanaan dampingan ke 4. Hari Rabu Tanggal 19 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Workshop Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Bapak Syaiful Rizal, S.Pd.I., M.Pd. dan Mahasiswa IAI Al-Qodiri Jember
- c. Pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi; 4. Pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Syaiful Rizal, S.Pd.I., M.Pd; dan 5. SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi. 6. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai Asosiasi, Institusi dan Koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Syaiful Rizal, S.Pd.I., M.Pd melakukan kerjasama dengan Asosiasi Santri PP Tahfidz Nuruz Zahro', Asosiasi Pesantren Tahfid Kab. Jember, Institusi PAI IAI Al-Qodiri Jember, Institusi Aparatur Desa, Masyarakat sekitar yang peduli pada Komunitas PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi, para Donatur dan Wartawan.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari rabu yakni :

- 1) Waktu pelaksanaan dampingan ke 1. Hari Rabu Tanggal 19 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam



Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film Sang Kyai

Gambar 3.3 Dokumentasi Pendampingan dan Penyuluhan Minggu ke 1

- 2) Waktu pelaksanaan dampingan ke 2. Hari Rabu Tanggal 26 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film Sang Pencerah.
- 3) Waktu pelaksanaan dampingan ke 3. Hari Rabu Tanggal 02 Agustus 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dengan Mereview Film Tanda Tanya.
- 4) Waktu pelaksanaan dampingan ke 4. Hari Rabu Tanggal 19 Juli 2023 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Workshop

Pendampingan dan Penyuluhan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Bapak Syaiful Rizal., S.Pd.I., M.Pd. dan Mahasiswa IAI Al-Qodiri Jember.

Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi), dan penutup. Acara pendampingan dan penyuluhan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Mahtumatus Sholehah. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut: 1. Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimping oleh pembawa acara yang bernama Mahtumatus Sholehah. 2. Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pendampingan dan penyuluhan. Acara inti dipimpin langsung oleh ketua pengabdian kepada masyarakat atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Novita Sari. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang apa itu situasi keadaan bangsa Indonesia saat ini dan tantangannya ke depan, dilanjutkan tentang bagaimana sejarah bangsa ini berjuang dimasa-masa sebelum sampai sesudah kemerdekaan, peran pesantren dan umat islam, serta peran pesantren dan umat islam dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dimasa yang akan datang. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan hasil pendampingan dan penyuluhan yang sudah dilakukan selama 1 bulan yakni yang disampaikan oleh santriwati hafidhah terkait moderasi beragama. 3. Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pemateri yakni Syaiful Rizal., S.Pd.I., M.Pd.

- 5) Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) sarana dan prasarana yang kurang memadai PP Tahfidz Nuruz Zahro' diantaranya tiadanya proyektor ketika review film dan workshop membuat santriwati

dalam memahami akan moderasi beragama kurang, karena media yang digunakan yakni laptop. Akibatnya juga proses interaksi antaran tim pemberdayaan dengan santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' tidak berjalan dengan norman; dan b) pendampingan dan penyuluhan akan moderasi beragama merupakan aktifitas baru yang dilakukan oleh santriwati hafidhoh PP Tahfidz Nuruz Zahro' sehingga butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mendampingi mereka.

Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh tim pemberdayaan dan santriwati hafidhoh PP Tahfidz Nuruz Zahro' serta didukung penuh oleh masyarakat terutama oleh ketua yayasan.

- 6) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan familier yang ditunjukkan oleh santriwati hafidhoh PP Tahfidz Nuruz Zahro', masyarakat dan ketua yayasan sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
 - 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi dalam setiap kegiatan pendampingan dan penyuluhan;
 - 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan dan penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan dan penyuluhan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dan penyuluhan ini berjalan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kualitas santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' pada aspek sumberdaya manusia (SDM) sebagai asset modal sosial dalam

penguatan moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an. Semua tujuan ini tercapai karena santriwati hafidhah di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' mampu menjadi kader pesantren yang membentengi Negara Kesatuan Republic Indonesia dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Lembaga PP Tahfidz Nuruz Zahro' Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah *dilakukan* baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: 1. Pengembangan kualitas SDM santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' telah tahu, paham dan mengerti bagaimana sejarah perjuangan Negara Indonesia ini berdiri dari aspek sejarah pendiri bangsa yakni melalui referensi film *Sang Kyai* dan *Sang Pencerah*. 2. Pengembangan kualitas SDM santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' telah tahu, paham dan mengerti realita dan indahnya bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia yang multicultural melalui referensi film *Tanda Tanya*. 3. Pengembangan kualitas SDM santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' telah tahu, paham dan mengerti bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an setelah diadakannya workshop dan controlling yang melibatkan pengurus dan peran serta masyarakat terutama yayasan PP Tahfidz Nuruz Zahro' dalam mengimplementasikan santri hafidhah yang menjadi Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Pembahasan/ Diskusi Keilmuan

Islam yang di bawaan Nabi Muhammad Saw, sebagai agama yang berada di tengah (wasathiyah). Dengan konsep yang universal meliputi bidang akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan bernegara (Zaimah, 2018). Namun dalam realitasnya radikalisme merupakan sebuah fenomena yang sering terjadidalamkehidupan umat Islam. Banyak dasar dari ayat Alquran dan Hadis yang menyerukan pada sikap yang l'tidal (tengah, moderasi), dan melarang bersikap berlebih-lebihan, kelewat batas, fanatik (*al-guluw*).⁶

Dalam bahasa Arab Moderasi sama halnya dengan wasathiyah degan istilah seperti '*adl* yang artinya tengah, *al-wast* dan *al-qist* yang juga memiliki makna tengah. Demikian pula kata *al-wazn* atau *al-mizan* yang berarti keseimbangan satau berimbang.⁷ Dikatakan oleh Ibnu Taimiyah dalam buku yang berjudul *Al-Amr bin al-Ma'rufa al-Nahy an al-Munkar*, bahwa keadilan dan keseimbangan merupakan landasan moral yang kuat bagi peradaban manusia sepanjang sejarah. Dan tanpa adanya keadilan maka akan muncul ancaman terhadap kelangsungan hidup manusia.

Diskursus moderasi beragama mengemuka menjadi tagline yang diperbincangkan di pelbagai diskusi, seminar, workshop dan pelatihan. Moderasi beragama dimaksudkan sebagai jalan tepat pengejewantahan cara beragama di republik Indonesia yang sangat beragam, baik dari sisi budaya, agama, etnis, bahasa, dan tutur kata. Dalam konteks beragama, saat ini arus yang berkembang adalah gejala gangguan terhadap fikrah mainstream keagamaan di Indonesia. Hal itu ditandai dengan gerakan transnasional yang hendak mengganti ideologi negara.⁸

Konsep moderasi beragama, di tengah kegentingan itu, mendapat posisi dan porsi yang tepat yang harus dijunjung dan dikokohkan dalam arus perang pemikiran dan corak keagamaan dewasa ini. Selain untuk menetralkan kondisi, namun juga dapat

⁶ Qardhawi, Yusuf (1993), *Islam Ekstrem: Analisis dan Pemecahannya*: MIZAN, Bandung: 57

⁷ Madjid, Nurkhalis (1993), *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*: MIZAN, Bandung: 57

⁸ Wildan Hefni dan Qurrotul Uyun, "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama" DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan – Volume 20 Nomor 2, November 2020

menjadi penghadang untuk menenggelamkan aliran-aliran keagamaan yang cenderung eksklusif dan menyalahkan kelompok lain.⁹

Secara substantif sejarah moderasi beragama sebenarnya bukan hal baru bagi bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki modal sosial dan kultural yang cukup mengakar. Masyarakat muslim biasa bertenggang rasa, toleran, menghormati persaudaraan, dan menghargai keragaman. Contoh nyatanya yakni ketika dua organisasi besar yang ada di Indonesia yakni Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' tumbuh dan berkembang sehingga menjadi organisasi Islam yang besar saat ini yang memelopori implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari bagi warganya. Hal ini terjadi karena penggagas sekaligus pendiri kedua organisasi ini yakni KH. Hasyim As'ary dan KH Ahmad Dahlan mengajarkan akan nilai-nilai moderasi beragama dalam menjalankan dakwahnya baik melalui pesantren maupun secara langsung. Boleh dikata, nilai-nilai fundamental seperti itulah yang menjadi fondasi dan filosofi masyarakat di Nusantara dalam menjalani moderasi beragama saat ini.

Nilai itu ada di semua agama karena semua agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang sama apalagi Indonesia terdiri dari berbagai macam golongan dan agama yang dipeluk oleh warganya. Moderasi harus dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apa pun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. Sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kaum muslim untuk saling memahami dan ikut merasakan satu sama lain yang berbeda.¹⁰

⁹ Suharto, Babun. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.

¹⁰ Suprpto, "PERAN PESANTREN DALAM MODERASI BERAGAMA DI ASRAMA PELAJAR ISLAM TEALREJO MAGELANG JAWA TENGAH INDONESIA" *Jurnal ISEEDU Volume 6, Nomor 1, Mei 2022*.

Darlis menyebutkan bahwa moderasi dakwah seperti di atas adalah cerminan dakwah yang diajarkan oleh Al-Quran dan dicontohkan oleh Rasulullah.¹¹ Sedangkan dalam konteks dakwah hari ini, pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki komitmen dengan prinsip moderasi Islam seperti di atas. Dalam sejarahnya, pesantren senantiasa berpegang tegus pada prinsip-prinsip washatiyah (Islam moderat) dalam berdakwah. Hal ini dapat di nalar dari konstruksi prinsip dasar seperti yang dicontohkan oleh Rasul.

Terkait dengan hal tersebut, moderasi beragama adalah ekspresi pemahaman yang tidak ekstrem dan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang moderat, toleran, menghargai pendapat orang lain, dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai basis konflik dan pertikaian.¹² Dalam konteks yang lebih luas, moderasi beragama dapat dinalar dalam konteks kehidupan kebangsaan yang saling menghargai dan juga mencintai terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menjadi keniscayaan untuk senantiasa dikuatkan dalam lapisan kehidupan masyarakat, termasuk juga dalam lingkungan pondok pesantren.

Moderasi memiliki tujuan untuk mencapai hidup yang seimbang antara nalar dengan hati, berpikir realistis dengan idealism spiritual. Sehingga melahirkan karakter muslim yang moderat dalam menghadapi dinamika kehidupan yang terus berubah, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tata pemerintahan.¹³ Sehingga para siswa santri telah lulus, dapat mengembangkan ajaran Islam yang toleran, saling menghargai perbedaan dan berkarakter, tidak mendikotomikan pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat), ilmu dunia dan ilmu akhirat, dan bersifat progresif untuk kemajuan.

SIMPULAN

¹¹ Darlis, "Peran Pesantren As'adiyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di tanah Bugis: Sebuah Penelitian Awal", *Jurnal Al-Misbah*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2016.

¹² Kamali, Mohammad Hasyim. 2015. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press.

¹³ Ismail (2018), *Pesantren, Islam Moderat, dan Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No. 2: 259 – 594.

Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' untuk menjadi Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama berlandaskan Al-Qur'an. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendampingan dan penyuluhan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak kehidupan sehari-hari santriwati hafidhah PP Tahfidz Nuruz Zahro' dimana mereka lebih adaptif terhadap lingkungan terutama kepada sesama teman santri yang berada di PP Tahfidz Nuruz Zahro' terkait nilai-nilai moderasi beragama berlandaskan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka hafalkan (Al-Qur'an).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul, 2020, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M.
- Darlis, "Peran Pesantren As'adiyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di tanah Bugis: Sebuah Penelitian Awal", *Jurnal Al-Misbah*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.
- <https://gontornews.com/semarak-program-tahfidz-al-quran-di-indonesia/>
- <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan-umat-beragama-di-kabupaten-kulon-progo>
- <https://uinmataram.ac.id/uncategorized/2022/02/moderasi-beragama-sebagai-modal-sosial/>
- Ismail (2018), *Pesantren, Islam Moderat, dan Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No. 2: 259 – 594.
- Kamali, Mohammad Hasyim. 2015. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press.
- Madjid, Nurkhalis (1993), *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*: MIZAN, Bandung: 57
- Mahfudz, Sahal. 1999. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Qardhawi, Yusuf (1993), *Islam Ekstrem: Analisis dan Pemecahannya*: MIZAN, Bandung: 57

- Rizal, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.49-60>
- Rizal, S. (2023). Teacher's Strategy in Improving Speaking Skills Through Two-Dimensional Image Media. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(1), 29-41. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>
- Suharto, Babun. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Suprpto, "PERAN PESANTREN DALAM MODERASI BERAGAMA DI ASRAMA PELAJAR ISLAM TEALREJO MAGELANG JAWA TENGAH INDONESIA" *Jurnal ISEEDU Volume 6, Nomor 1, Mei 2022*.
- Syaiful Rizal. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187-210. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.59>
- Wildan Hefni dan Qurrotul Uyun, "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama" *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan – Volume 20 Nomor 2, November 2020*